

Studi Keterpakaian Jurnal Sebagai Bahan Rujukan Dalam Penyusunan Tesis Pasca Sarjana Ugm Bidang Teknologi Pertanian Tahun 2005 – 2006

Oleh:
Lasa Harsana*

Abstraks

Jurnal merupakan publikasi ilmiah yang menyajikan informasi ilmiah terbaru dan memiliki peran strategis dalam pengembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan. Publikasi ini menyampaikan hasil-hasil penelitian, ringkasan karya akademik, maupun pemikiran ilmiah yang disampaikan dalam berbagai pertemuan ilmiah. Informasi ilmiah ini sangat diperlukan para ilmuwan, peneliti, maupun pembuat kebijakan dalam rangka pengembangan bidang, melakukan penelitian selanjutnya atau untuk menentukan kebijakan. Dalam penulisan karya akademik diperlukan rujukan pada artikel-artikel ilmiah yang dimuat oleh jurnal, karena dapat dijadikan landasan teori dalam penulisan karya ilmiah. Namun demikian karena berbagai kendala ternyata tidak semua karya kademik dalam hal ini tesis memanfaatkan jurnal sebagai acuan utama.

Katakunci : Analisis Sitasi, Acuan, Rujukan

Pendahuluan

Cepat atau lambat perkembangan penerbitan jurnal dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu, kini semakin marak penerbitan jurnal oleh instansi pemerintah atau swasta, baik yang berbentuk cetakan maupun elektronik (CD, internet, E-Journal) dan lainnya.

Penerbitan jurnal dimaksudkan untuk menyebarluaskan hasil penelitian dan informasi lain yang sesuai dengan visi dan misi jurnal tersebut. Penyebaran informasi ilmiah ini bertujuan agar diketahui oleh para ilmuwan sesuai bidang mereka. Dengan demikian, mereka bisa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang dan bisa mengantisipasi perkembangan di masa mendatang. Jurnal merupakan publikasi yang mampu berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Informasi yang dihasilkannya diharapkan dapat digunakan oleh para ahli dan praktisi dalam menyempurnakan informasi yang belum jelas. Melalui jurnal ini dapat dilakukan komunikasi antar ahli dan antar peneliti.

Informasi yang disajikan pada tiap terbitan jurnal ini tidak statis, tetapi berisi penemuan, pemikiran dan hasil penelitian baru. Oleh karena itu, penulis karya ilmiah maupun karya akademik perlu mengacu pada informasi yang pernah ditulis oleh orang lain. Jurnal yang membahas topik tertentu akan banyak diacu untuk penulisan karya akademik maupun karya ilmiah yang membahas subjek yang sama. Tinggi rendahnya pemanfaatan jurnal dalam penulisan tesis mempengaruhi tingkat keterpakaianya. Apabila tingkat keterpakaian suatu jurnal tinggi, maka pengelola jurnal akan

* Pustakawan Utama pada Universitas Gadjah Mada

mempertahankan kualitas tulisan yang diterbitkan. Hal inilah yang sering menjadi kendala redaksi dan *reviewer* suatu jurnal dalam menyeleksi naskah yang diterima. Maka tidak heran apabila penerbitan jurnal dalam negeri sering mengalami keterlambatan. Hal ini antara lain disebabkan oleh ketidaksesuaian antara tulisan dengan visi dan misi jurnal.

Ditinjau dari sisi lain, efisiensi penebitan jurnal dipengaruhi oleh tingkat keterpakaianya sebagai bahan rujukan. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterpakaian jurnal dalam penyusunan tesis Pascasarjana UGM bidang teknologi pertanian tahun 2005–2006.

Bentuk komunikasi ilmiah telah dimulai sejak lama. Mereka berkecimpung di dunia ilmu pengetahuan, saling berkomunikasi untuk mengetahui kegiatan keilmuan masing-masing. Kegiatan ini dulu dilakukan dengan cara saling mengirim surat dan ditulis tangan. Cara komunikasi ilmiah melalui jurnal ternyata memiliki beberapa kelebihan daripada komunikasi ilmiah melalui lisan. Sebab komunikasi tertulis perlu pemikiran matang dan harus disampaikan dengan cara-cara penulisan yang standar.

Komunikasi melalui jurnal ini memiliki keuntungan sebagai berikut:

1. Komunikasi bersifat formal dan frekuensi kehadirannya lebih besar;
2. Penyebaran informasi lebih cepat daripada penyebaran melalui buku;
3. Informasi yang dikandungnya lebih awet dan permanen serta dapat digunakan sebagai arsip umum;
4. Penyajiannya telah melalui seleksi yang ketat.

Tinjauan Pustaka

Jurnal atau sering disebut sebagai majalah ilmiah merupakan publikasi yang memuat informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi (LIPI, 1989). Publikasi yang dapat dikategorikan sebagai jurnal minimal harus mengandung akumulasi pengetahuan baru, pengamatan empiris dan atau pengembangan gagasan. Jurnal umumnya menyajikan artikel ilmiah hasil penelitian primer dan berfungsi sebagai media komunikasi antar peneliti atau antar ilmuwan, baik nasional maupun internasional. Media ini mampu menembus dimensi waktu dan dimensi geografis. Di satu sisi penerbitan jurnal dapat dijadikan sebagai barometer kinerja suatu lembaga keilmuan, baik lembaga pendidikan tinggi, lembaga penelitian, maupun organisasi profesi. Oleh karena itu artikel yang disajikan memiliki standar yang telah ditetapkan, baik substansi, sistematika, struktur maupun format.

Tesis merupakan karya ilmiah yang penyusunannya didahului dengan penelitian ilmiah yang didasarkan pada rumus, teori, penemuan, landasan, hasil penelitian atau pemikiran ilmiah sebelumnya. Teori-teori ini dapat ditelusur pada buku teks, koleksi rujukan, laporan penelitian, makalah temu ilmiah, karya akademik, jurnal maupun internet. Ada beberapa hasil kajian tentang pemanfaatan jurnal oleh pemakai perpustakaan dalam rangka penyusunan karya akademik antara lain oleh Sudharman (1990) yang telah mengadakan penelitian terhadap artikel jurnal di GGSFC Library. Dari analisisnya disebutkan bahwa pemakai perpustakaan rata-rata memanfaatkan 5–15 judul jurnal per hari. Artikel-artikel yang dirujuk para ilmuwan itu menurut Garfield dan Woeljams-Dorof (1992) dapat digunakan untuk mengukur tingkat pemakaian artikel dalam suatu majalah. Semakin tinggi artikel yang dirujuk/disitir dalam penulisan karya ilmiah maupun karya akademik maka semakin besar dampaknya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kajian terhadap data rujukan juga dapat digunakan untuk mengadakan penilaian terhadap kedalaman pembahasan suatu artikel. Besarnya jumlah artikel jurnal yang dirujuk mencerminkan adanya telaah yang mendalam. Telaah ini sangat penting bagi ilmuwan untuk mengetahui cakupan dan topik-topik yang pernah diteliti. Dengan demikian akan memudahkan pemilihan topik yang akan diteliti dan atau ditulis dalam rangka penyusunan tesis misalnya.

Keterpakaian jurnal dalam penyusunan tesis dapat dilakukan antara lain dengan melakukan evaluasi sitiran yang digunakan penyusun dalam suatu tesis. Metode ini disebut dengan analisis bibliometrik. Tujuan analisis bibliometrik menurut Smith (1981) untuk mengukur penyebaran hasil penelitian yang dimuat dalam suatu literatur, mengetahui pemanfaatan literatur oleh pemakai sebagai alat penilaian suatu artikel, mengukur pengaruh, dan mengukur produktivitas ilmiahnya. Sementara itu Gimman (1987) mengutarakan bahwa analisis bibliometrik secara luas dapat dipakai dalam penelitian dengan cara mengadakan kerjasama lintas bidang. Sebab dalam metode ini dapat digambarkan salah satu unsur kesesuaian artikel dalam bidang atau pengarang yang produktif menulis dalam suatu jurnal/majalah.

Tujuan Penelitian

Kajian ini tentang pemanfaatan jurnal dalam penyusunan tesis dimaksudkan untuk :

1. Mengetahui sejauh mana pemanfaatan jurnal dalam penyusunan karya akademik khususnya tesis;
2. Mengetahui kendala yang dihadapi pemakai dalam pemanfaatan jurnal yang dimiliki perpustakaan;
3. Mengetahui tingkat keterpakaian jurnal sebagai sumber rujukan dibandingkan literatur lainnya.

Metode

Pengkajian dilakukan pada tesis Pascasarjana UGM bidang teknologi pertanian yang diterima oleh Perpustakaan Fakultas Teknologi Pertanian UGM tahun 2005–2006 yaitu sebanyak 30 judul. Penelitian dilakukan pada daftar pustaka yang diacu dan dicantumkan pada setiap akhir tesis. Hasil penghitungan kemudian dikelompokkan menurut jenis literatur yang diacu yakni buku teks, koleksi referens, makalah seminar, tesis atau disertasi, laporan penelitian, internet dan jurnal. Setelah dilakukan penghitungan lalu dilakukan persentase masing-masing jenis literatur yang diacu. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui jenis literatur apa yang diacu paling dominan dalam penyusunan tesis.

Keterpakaian Jurnal

Hasil-hasil penelitian tentang keterpakaian jurnal oleh pemakai perpustakaan menyatakan bahwa jurnal yang memuat tulisan ilmiah belum dimanfaatkan secara optimal oleh pemakai dalam penyusunan karya akademik. Hal ini disebabkan berbagai kendala antara lain adalah kesulitan bahasa, terutama bahasa asing. Memang diakui bahwa bahasa asing yang paling dominan dipakai dalam jurnal. Misalnya, hampir 50% artikel ilmu pengetahuan dan teknologi terbit dalam bahasa Inggris, 20% terbit dalam bahasa Rusia, 7% terbit dalam bahasa Jerman, 5% terbit dalam bahasa Perancis, 4% terbit dalam bahasa Jepang, 3% terbit dalam bahasa Italia, dan 3% dalam bahasa Spanyol (Sulistyo-Basuki, 1989).

Pemakai Perpustakaan perguruan tinggi juga belum memanfaatkan majalah ilmiah secara optimal. Ternyata pemanfaatannya lebih rendah dibandingkan dengan pemanfaatan majalah populer maupun majalah hiburan. Data pemakai UPT Perpustakaan Universitas Atmajaya Yogyakarta tahun 1993 (Warta Perpustakaan UAJY Yogyakarta, I (3) September 1003) menyatakan bahwa:

- Pemakai majalah ilmiah 39 orang/hari (24.375 %)
- Pemakai majalah populer 67 orang/hari (41.875 %)
- Pemakai majalah non ilmiah/ hiburan 54 orang/hari (32.750 %)

Pemakai perpustakaan perguruan tinggi sama rendahnya dalam pemanfaatan jurnal ini. Puji Mulyono (1996) menyimpulkan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan di UPT Perpustakaan IPB dinyatakan bahwa mahasiswa paling banyak memanfaatkan buku teks (59%), skripsi/tesis/disertasi (49%), laporan penelitian (29%) dan majalah (10%) dan tidak ada yang menggunakan audio visual. Kendala kurang optimalnya pemanfaatan jurnal ini adalah faktor keusangan jurnal. Hasil penelitian Hermanto (2004:3) menyatakan bahwa jika batasan yang dipakai untuk menilai kemutakhiran suatu literatur adalah yang berusia 0–5 tahun, maka proporsi literatur yang dikaji hanya 30%. Dengan kata lain, bahwa sekitar 70% literatur lainnya sudah usang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Soehardjan (1994) terhadap 7 (tujuh) jurnal ilmiah primer di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang terbit sebelum tahun 1995 menunjukkan bahwa proporsi rujukan untuk literatur yang berasal dari jurnal adalah 39% dan non jurnal 61%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penulisan artikel ilmiah pada jurnal ternyata para penulis belum memanfaatkan jurnal secara optimal sebagai rujukan dalam penulisan ilmiah mereka. Padahal Soehardjan (1994) telah melakukan analisis terhadap literatur yang berasal dari jurnal ilmiah primer itu tentang kebenaran, keandalan, keakuratan, dan validitasnya.

Hasil dan Pembahasan

Kurang optimalnya pemanfaatan jurnal sebagai rujukan tulisan ilmiah juga terjadi pada penulisan tesis S2 Pasca Sarjana UGM bidang teknologi pertanian tahun 2005–2006. Hal ini dikuatkan dengan adanya hasil penelitian yang penulis lakukan pada 30 judul tesis tersebut terdiri dari 1624 acuan. Dari kutipan sumber yang ditulis pada daftar pustaka diperoleh data sebagai berikut:

No.	Jenis rujukan	Jumlah acuan	%
1.	Buku Teks	712	43,84%
2.	Jurnal	698	42,98%
3.	Tesis/disertasi	64	3,94%
4.	Makalah Seminar	54	3,32%
5.	Koleksi referensi	44	2,70%
6.	Internet	35	2,15%
7.	Laporan penelitian	17	1,04%
Jumlah		1.624	100 %

Hasil penelitian tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian Tri Margono (2005:51) tentang studi keterpakaian jurnal Perpustakaan Pertanian sebagai Bahan Rujukan Pada Penulisan Artikel Ilmiah dengan hasil sebagai berikut:

No.	Jenis rujukan	Jumlah acuan	%
1.	Buku	137	38,70%
2.	Majalah	107	30,22%
3.	Laporan	47	13,28%
4.	Seminar	44	12,43%
5.	Penerbitan Pemerintah	15	4,24%
6.	Internet	3	0,84%
7.	Surat kabar	1	0,29%
Jumlah		354	100%

Namun demikian hasil penelitian tersebut agak berbeda dengan penemuan Sutardji (2004) yang telah melakukan kajian tentang penggunaan bahan pustaka oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan di Balai Penelitian Kacang-kacangan dan Umbi-umbian Malang ini menunjukkan bahwa jurnal banyak dirujuk oleh peneliti yakni sebanyak 355 rujukan (30.73%), kemudian buku/monograf sebanyak 339 rujukan (29,35%), prosiding seminar 140 rujukan (12,12 %) dan sisanya jenis literatur lain.

Memang monograf dan jurnal mendominasi sebagai acuan dalam penulisan ilmiah bila dibandingkan dengan literatur yang lain. Hal ini mungkin disebabkan karena informasi yang disajikan monograf lebih mudah diperoleh karena tersedia di perpustakaan maupun toko buku. Di samping itu memang jurnal terbit secara periodik sepanjang tahun. Sedangkan prosiding seminar pada umumnya terbit secara temporer dan sangat bergantung pada panitia penyelenggara seminar, workshop, lokakarya dan lainnya yang penerbitannya relatif lebih lama. Apalagi bila mengikuti ketentuan LIPI bahwa jurnal harus memuat informasi terbaru, maka sebetulnya informasi dalam jurnal lebih aktual daripada prosiding dan buku.

Longlais dan Schultz (1973) telah mengevaluasi pemakaian jurnal melalui tiga aspek antara lain melalui analisis sitiran terhadap sejumlah artikel jurnal dalam bidang tertentu. Evaluasi ini kecuali berguna sebagai bahan pengadaan, juga dapat dimanfaatkan untuk menentukan judul yang betul-betul diinginkan oleh pemakai. Artikel yang dirujuk ilmuwan sebagai bahan rujukan menurut Garfield dan Williams-Dorof (1992) dapat digunakan untuk mengukur tingkat keterpakaian artikel dalam suatu jurnal. Semakin tinggi frekuensi suatu artikel dirujuk, berarti semakin besar dampaknya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Analisis data rujukan dapat memberikan informasi yang penting bagi para ilmuwan dan peneliti dalam pengambilan keputusan terhadap penelitian yang telah dilakukan.

Kecuali itu, analisis data rujukan juga dapat digunakan untuk menilai kedalaman pembahasan karya tulis ilmiah maupun karya akademik seperti tesis. Besarnya proporsi artikel primer yang dirujuk mencerminkan adanya telaah yang mendalam. Telaah ini perlu dilakukan oleh akademisi untuk

mengetahui jenis dan cakupan topik yang pernah diteliti orang lain. Dengan demikian akan memudahkan dalam pemilihan topik lain yang akan diteliti atau akan ditulis sebagai tulisan ilmiah.

Kurang optimalnya rujukan pada jurnal dalam penulisan karya ilmiah menurut Hermanto (1004:1) disebabkan:

1. Kesibukan dalam penelitian dan kegiatan ilmiah lainnya;
2. Kurang tanggap terhadap perkembangan informasi;
3. Keterbatasan sumberdaya dan fasilitas suatu perpustakaan.

Dari data yang dipaparkan tersebut ternyata pemanfaatan internet sebagai rujukan menunjukkan angka yang kecil yaitu 0.85% (penelitian Tri Margono), dan 2,15% (penelitian Lasa Hs). Hal ini mungkin disebabkan adanya kendala antara lain ketidakcocokan antara kepentingan pengguna dan teknologi (Heater dan Brown, 1995). Sedangkan menurut Hicks dan Tead (1995) menyatakan bahwa penghambat pemanfaatan internet itu bisa terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor penghambat dari diri pemakai antara lain:

1. Pengetahuan akses yang terbatas;
2. Butuh waktu untuk akses internet;
3. Internet belum menjadi prioritas.

Adapun faktor eksternal yang menghambat pemanfaatan internet ini antara lain:

1. Jumlah sarana akses terbatas;
2. Kualitas sarana akses terbatas;
3. Informasi tidak relevan;
4. Informasi tidak baru;
5. Ketergantungan pada operator.

Penutup

Jurnal yang menyajikan hasil penelitian maupun pemikiran ilmiah belum dimanfaatkan secara optimal dalam penulisan tesis. Para penulis tesis cenderung memanfaatkan buku teks sebagai acuan utama dalam penyusunan karya akademik. Hal ini dimungkinkan karena sulitnya memperoleh jurnal di samping harganya mahal dan kesulitan bahasa.

Untuk lebih meningkatkan kualitas karya akademik terutama tesis, perlu ada dorongan untuk memanfaatkan jurnal lebih optimal. Apalagi kini telah tersedia fasilitas internet maupun *data base* yang menyajikan hasil penelitian dan pemikiran ilmiah.

Daftar pustaka

- Ginman. 1986. Regularities in literature, in *Bibliometry Abo. Abo Academy University* 1: 1–16
 Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. *Keputusan Ketua LIPI No. 8 tahun 1983*
 Longlasi, Brown. 1995. Journal usage survey: *methode and application. Special Libraries* (64): 239-244
 Smith I. 1981. Citation Analysis. *Library trends*, 30 (1) 83–106

- Soehardjan. 1994. Pengamatan tentang pemanfaatan rujukan dalam artikel primer. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 3 (2): 21–23
- Sulistyo Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Tri Margono. 2000. Studi keterpakaian jurnal perpustakaan pertanian sebagai bahan rujukan pada penulisan artikel ilmiah. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, (2) 2000: 53–59